

**TINGKAT KEBERHASILAN SENTRA WISATA BUDIDAYA ANGGREK DADAPREJO
DENGAN PENERAPAN KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM
DI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

The Level Of Success The Tourism Center Orchid Cultivation Dadaprejo With The Application The Concept Of Community Based Tourism In Junrejo Sub-District, Batu City

Ida Soewarni¹, Arief Setijawan², Shari Anisa Fitri³

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang, Kampus 1 ITN Malang Jalan Bendungan Sigura-gura No.2. Kota Malang 65145, Indonesia;

*Penulis Korespondensi. e-mail: anisashari638@gmail.com

1. ABSTRACT

The organization of the village has a good balance between attractions, lodging, and supporting facilities that are packaged in the pattern of community life that blends with the procedures and traditions that apply so as to make the village a tourist destination. One concept that explains the role of the community in tourism development is Community Based Tourism (CBT). The success of CBT in a tourist village is highly dependent on the active participation of the local community. The goals and objectives intended in writing the research are to examine how the success rate of Dadaprejo Orchid Cultivation Tourism Center with the application of the concept of Community Based Tourism in Junrejo District, Batu City. The variable component of the research consists of a tourist village which includes the attractiveness of the tourist village, accommodation, affordability, supporting facilities and supporting organizations/institutions. The analysis method used is scoring analysis and qualitative descriptive analysis. Based on the research that has been done, it can be concluded that the questions in this research have been answered and produce outputs in the form of knowing the results of the scoring analysis of the Dadaprejo Orchid Cultivation Tourism Center into the "Successful" classification with the highest percentage of 75% said to be successful so that it can be concluded that community-based tourism is well run and in accordance with the tourism industry in orchid cultivation activities in Dadaprejo.

Keywords: *Community Based Tourism, Dadaprejo Orchid Cultivation and Success.*

2. ABSTRAK

Penyelenggaraan desa mempunyai keseimbangan baik antara atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah Community Based Tourism (CBT). Keberhasilan CBT di desa wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat setempat. Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dalam penulisan penelitian yakni mengkaji bagaimana tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Komponen variabel penelitian terdiri dari desa wisata yang meliputi daya tarik pada desa wisata, akomodasi, keterjangkauan, fasilitas pendukung serta organisasi/kelembagaan pendukung. Metode Analisa yang digunakan berupa analisis skoring dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini sudah terjawab dan menghasilkan keluaran berupa diketahuinya hasil Analisis skoring Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo masuk kedalam klasifikasi "Berhasil" dengan jumlah persentase yang paling tinggi yakni 75% dikatakan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa community based tourism dijalankan dengan baik dan sesuai dengan industri pariwisata pada kegiatan budidaya anggrek di Dadaprejo.

Kata Kunci: Community Based Tourism, Budidaya Anggrek Dadaprejo dan Keberhasilan

3. PENDAHULUAN

Penerapan konsep CBT di Desa Wisata Kecamatan Junrejo tidak sepenuhnya berhasil di tiap-tiap desa pada Kecamatan Junrejo Namun dari hasil observasi awal dan penelitian yang dilakukan terdapat Salah satu potensi wisata yang ada di Dadaprejo adalah "DD Orchid Nursery" Sentra Wisata Budidaya Anggrek yang berhasil dalam menerapkan konsep CBT. Sehingga pada desa wisata yang berhasil ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerapan konsep CBT di terapkan apakah dengan adanya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, apakah dengan dukungan dari pemerintah daerah, dan masih banyak lagi. Berdasarkan permasalahan maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dan kekurangan penerapan konsep CBT Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo?

Oleh karena kondisi yang ditemukan, maka penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bagaimana tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu

4. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pariwisata

Pariwisata adalah tindakan individu yang pergi ke dan tinggal di lokasi di luar lingkungan normal mereka hingga satu tahun berturut-turut untuk bersenang-senang, berbisnis, atau tujuan lain. Istilah "lingkungan biasa" dimaksudkan untuk mengecualikan perjalanan di sekitar tempat tinggal orang tersebut, perjalanan yang sering dan teratur antara rumah dan tempat kerja, dan tamasya komunitas yang biasa dilakukan. (Menurut Goeldner dan Ritchi, 2009:7, UN-WTO, 1993).

b. Desa Wisata

Desa wisata merupakan bagian dari sektor pariwisata yang terdiri dari kegiatan wisata yang serupa, seperti berbagai promosi yang menarik pengunjung untuk memanfaatkan barang desa wisata atau mengunjungi desa wisata tersebut. Transportasi untuk wisatawan, tujuan wisata, dan penginapan untuk wisatawan adalah komponen produk pariwisata. Kota wisata adalah suatu jenis pengaturan penginapan, atraksi, dan layanan pendukung yang ditempatkan ke dalam suatu sistem kehidupan

c. Prinsip dan Lingkup Desa Wisata

Menurut Stephen Covey, prinsip adalah kebenaran abadi dan universal yang berlaku pada setiap orang, kapanpun, dan dimanapun. Prinsip menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak, serta membentuk karakter dan perilaku seseorang. Aturan atau kebenaran yang mengarahkan tindakan manusia dan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Prinsip juga menjadi panduan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Peter F. Drucker).

d. Faktor-Faktor Kesuksesan Desa Wisata

Dalam penelitian Nuryanti (2012), faktor yang mempengaruhi kesuksesan desa wisata antara lain partisipasi masyarakat lokal, pengembangan produk wisata yang unik dan berbeda, serta manajemen pengelolaan yang baik. Partisipasi masyarakat lokal, pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, pengembangan produk wisata yang unik dan berbeda, serta manajemen pengelolaan yang baik dan pemasaran yang tepat menjadi faktor-faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan desa wisata.

e. Community Based Tourism

Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) adalah jenis pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat lokal dengan fokus pada keberlanjutan sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Suansri (2003), CBT lebih menekankan pada pengembangan dan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Secara konseptual, pariwisata berbasis masyarakat (CBT) melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk memimpin dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata

f. Prinsip dan Lingkup CBT

Menurut Yaman dan Mohd (2004), keberadaan pariwisata berbasis masyarakat, atau CBT, sebagai prinsip-prinsip utama dalam strategi pengelolaannya, terkait dengan penciptaan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

1. Keterlibatan masyarakat
2. Pembentukan lembaga-lembaga yang terkait dengan CBT
3. Pengelolaan objek wisata yang bertanggung jawab secara ekologis
4. Pendirian bisnis local

g. Faktor-faktor kesuksesan penerapan CBT

Rocharungsat,2008 dalam Prabawati, 2013 mengemukakan Kriteria ukuran kesuksesan Community Based Tourism yang didapat melalui penelitian evaluasi di beberapa negara di Asia yaitu :

- a. Melibatkan Masyarakat Luas

- b. Manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat
- c. Manajemen pariwisata yang baik
- d. Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar
- e. Keunikan atraksi
- f. Konservasi lingkungan tidak terabaikan.

5. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran atau *mixed methods* yaitu penelitian dengan pendekatan kombinasi antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta penyebaran kuisioner kepada pengelola serta kelompok masyarakat pada sentra wisata budidaya anggrek Dadaprejo. Sementara itu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan penghimpunan data melalui studi literatur dan pengumpulan data dari instansi pemerintahan terkait dengan penelitian seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu, BPS Kecamatan Junrejo dan Kantor Kelurahan Dadaprejo.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan analisis yang digunakan untuk memproses data yang telah didapat lebih lanjut guna mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis mengenai Tingkat Keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo Dengan Penerapan Konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu ini yaitu:

- Variabel Analisis

Dalam analisis ini, variabel yang digunakan yaitu variabel-variabel yang berasal dari sintesa variabel yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun variabel yang dimaksud pada tabel berikut :

Tabel 6. 1 Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | |
|---------------------|----------------------------------|
| ➤ | Daya tarik (Attracktion) |
| ➤ | Keterjangkauan (Accessibility) |
| ➤ | Akomodasi (accomodation) |
| ➤ | Fasilitas pendukung (Amenity) |
| ➤ | Organisasi/kelembagaan pendukung |
| • | Masyarakat/ Penduduk Lokal |
| • | Perencanaan |
| • | Pengelolaan |
| • | Penyampaian pendapat |
| • | Lingkungan |
| • | Manajemen Pariwisata |

Sumber : Penulis 2023

1. Penetapan Indikator Terkait Bentuk dan Karakteristik Community Based Tourism
Langkah yang dilakukan setelah ditetapkannya variabel analisis yakni menentukan indikator yang digunakan terkait bentuk dan karakteristik penerapan community based tourism. Berikut parameter bentuk community based tourism sesuai pada tabel berikut.

Tabel 6. 2 Parameter Bentuk Community Based Tourism

| Parameter Bentuk Community Based Tourism |
|--|
| Partisipasi Masyarakat |
| Keberlanjutan |
| Keaslian Lokal |
| Pemberdayaan Masyarakat |

Sumber : Penulis 2023

Dalam karakteristik penerapan CBT ini indikator keberhasilan menurut Rocharungsat,2008 dalam Prabawati, 2013 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. 3 Indikator Keberhasilan

| Indikator Keberhasilan |
|--|
| Melibatkan Masyarakat Luas |
| Manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat |
| Manajemen pariwisata yang baik |
| Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar |

Sumber : Rocharungsat,2008 dalam Prabawati, 2013

Setelah penetapan indikator terkait karakteristik community based tourism langkah yang dilakukan yakni menyandingkan penerapan community based tourism pada Desa wisata yang telah berhasil di Kecamatan

Junrejo dengan Desa wisata yang belum berhasil sesuai dengan variabel yang digunakan sehingga output yang di peroleh berupa deskriptif.

2. Melakukan Analisis Skoring

Analisis skoring dilakukan pada kuisioner yang ditujukan kepada kelompok masyarakat pada desa wisata. responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan. Penelitian ini menggunakan sejumlah nilai 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah tabel skala Likert.

Tabel 6. 4 Skala Likert

| Keterangan | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono, 2014

Pembobotan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh kepentingan variabel terhadap Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo. Setelah itu teknik analisis yang digunakan menggunakan rumus interval, rata-rata dan presentase.

Setelah diperoleh hasil yang dicapai maka output yang dihasilkan berupa :

- ❖ Penilaian terhadap tingkat keberhasilan dan kekurangan pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dalam penerapan konsep CBT

Output yang di dapatkan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil dari analisis pembobotan.

6. GAMBARAN UMUM

Kelurahan Dadaprejo menciptakan sebuah desa wisata beda dari yang lain, Salah satu potensi wisata yang ada di Dadaprejo adalah “DD Orchid Nursery” Sentra Wisata Budidaya Anggrek yang sudah di mulai pada tahun 2004 sebagai penggagas utama adalah mas Dedek dengan total luas lahan sekitar 2 Ha yang menyebar diseluruh kampung Dadaprejo. Sebagai salah satu ikon utama Wisata Edukasi Dadaprejo, kebun angrek akan memberikan pengalaman yang berbeda untuk belajar Budidaya Anggrek. Selain mendapatkan pengetahuan tentang budidaya anggrek, cara aklimatisasi, menanam angrek para wisatawan juga berkesempatan melihat beberapa plasma yang tersebar di kelurahan

dadaprejo. Pemberdayaan khususnya warga kelurahan Dadaprejo terlibat tidak hanya menjadi petani plasma tetapi juga menjadi bagian dari karyawan kebun Budidaya Anggrek.



7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Bentuk dan Karakteristik Penerapan Konsep Community Based Tourism Sentra Wisata Budidaya Anggrek

Analisis deskriptif kualitatif akan menjelaskan mengenai bentuk dan karakteristik penerapan konsep community based tourism pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Berikut penjelasannya.

Bentuk Community Based Tourism pada Sentra Budidaya Anggrek Dadaprejo menggunakan parameter, berikut penjelasannya pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.1 Bentuk Community Based Tourism Pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

| No | Parameter Bentuk Community Based Tourism | “DD Orchid Nursery” Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo |
|----|--|---|
| 1 | Partisipasi Masyarakat | Salah satu prinsip utama dalam konsep CBT adalah partisipasi masyarakat. Pada sentra budidaya anggrek masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pariwisata pada sentra budidaya anggrek masyarakat juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan aspirasi guna kepentingan yang akan dirasakan secara merata kepada masyarakat, seperti adanya pelatihan dan didirikannya produksi UMKM dalam meningkatkan jumlah kunjungan |
| 2 | Keberlanjutan | Konsep CBT juga menekankan pada keberlanjutan. Dengan adanya sentra budidaya anggrek memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. |

| No | Parameter Bentuk Community Based Tourism | “DD Orchid Nursery” Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo |
|----|--|---|
| 3 | Keaslian Lokal | Konsep CBT juga menekankan pentingnya mempertahankan keaslian lokal. Sentra Budidaya Anggrek dalam pembentukannya meninjau dari segi lingkungan alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal yang mendasari yakni anggrek merupakan tanaman yang diproduksi bersumberkan SDA. |
| 4 | Pemberdayaan Masyarakat | Konsep CBT juga menekankan pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat lokal yang ada pada Sentra wisata budidaya anggrek diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas dalam mengelola sentra budidaya anggrek dadaprejo. Sehingga dalam hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. |

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Pada tabel 7.1 menunjukkan bahwa bentuk community based tourism terdiri dari partisipasi masyarakat, keberlanjutan, keaslian lokal dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini sentra wisata budidaya anggrek dadaprejo sudah terstruktur dengan melihat dari keempat parameter tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa community based tourism dijalankan dengan baik dan sesuai dengan industri pariwisata serta khusus pada community, setiap kegiatan yang dihasilkan dari para pengurus wisata dengan masyarakat melihat indikator tingkat kunjungan yang terus meningkat serta menjalin kerjasama baik dari sentra pendidikan dan perusahaan untuk kegiatan budidaya anggrek di Dadaprejo.

Karakteristik komponen Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo terutama komponen-komponen wisata yang menjadi variabel dalam penelitian yaitu atraksi, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas pendukung, organisasi kelembagaan, dan CBT dalam penerapan konsep community based tourism Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah.

1) Atraksi/Daya Tarik Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

Atraksi menjadi komponen penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, disebutkan bahwa atraksi harus memenuhi syarat utama yaitu terdapat something to see, something to do, dan something to buy. Berikut dapat dilihat beberapa atraksi wisata di Desa Wisata Sentra

Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. 2 Atraksi Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

| Komponen Atraksi | Eksisting |
|------------------|---|
| Something to see | Keindahan hamparan panorama persawahan yang dapat dikunjungi sepanjang jalan |
| | Bentang alam dan pemandangan yang mempesona khususnya kebun jeruk dapat dinikmati di sepanjang jalan menuju lokasi |
| | Melihat beberapa plasma anggrek yang tersebar di kelurahan dadaprejo. |
| Something to do | Edukasi: kegiatan turun langsung untuk ikut menanam bibit anggrek hingga panen serta merawat atau yang lainnya dapat dilakukan oleh wisatawan dan juga bisa membawa pulang hasil anggrek yang sudah ditanam sendiri. Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo |
| | Fotografi: wisatawan dengan gemar fotografi baik alam maupun berfoto selfie dapat dengan mudah menemukan spot foto dengan keadaan alam dan wisata berupa hamparan anggrek yang ada dan pemandangan mengenai kebun jeruk |
| | Penelitian: Dari beberapa tahun silam, desa ini kerap dijadikan sebagai lokasi penelitian serta dijadikan tempat untuk magang terutama mengenai pariwisatanya |
| Something to buy | Terdapat beragam produk yang ditawarkan oleh masyarakat atau UMKM setempat yang dapat diperoleh dari Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo seperti beragam kerajinan tangan |

Sumber: Hasil Kajian, 2023

Analisis Skoring (Pembobotan) Tingkat Keberhasilan dan Kekurangan Penerapan Community Based Tourism Pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

Analisis skoring pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting pada saat melakukan observasi dan wawancara berupa kuisisioner yang telah dilakukan dengan beberapa pihak seperti pemerintah terkait maupun pengurus serta kelompok masyarakat dalam bidang pariwisata yang berkaitan dengan penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo. Untuk mencapai hasil analisis, dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder dengan menggunakan teknik skoring dan analisis klasifikasi yang kemudian dijabarkan secara deskriptif guna menjelaskan tingkat keberhasilan pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo, berikut penjelasannya.

1) Merekap Hasil Kuisioner yang telah diisi

2) Penentuan Nilai Interval

Berdasarkan rekapan kuisioner mengenai tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo skor yang sudah diperoleh kemudian ditentukan nilai interval dengan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jenjang skala}}$$

$$= \frac{51 - 46}{5}$$

$$1$$

Setelah diperolehnya nilai interval yakni 1, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengklasifikasikan tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan menggunakan rumus Sugiyono (2015) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Interval}$$

$$51 - 1$$

$$50$$

Setelah didapatkan hasil klasifikasi yang menunjukkan angka 50 begitupun selanjutnya yang akan di jelaskan menjadi satu dengan hasil presentase tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo. Berikut hasil skor skala tingkat keberhasilan yang dijelaskan lebih lanjut berdasarkan skoring dan klasifikasi mengenai tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism.

Tabel 7.3 Skor Skala Tingkat Keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------------------|-----------|------------|
| 51-50 | Sangat Berhasil | 2 | 16,7 |
| 49-48 | Berhasil | 9 | 75,0 |
| 47-46 | Cukup Berhasil | 1 | 8,3 |
| 45-44 | Tidak Berhasil | 0 | 0 |
| 43-42 | Sangat Tidak Berhasil | 0 | 0 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber : Hasil Analisis 2023

Pada tabel 7.3 di atas menunjukkan hasil penelitian dari skala tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dalam penerapan konsep community based tourism masuk kedalam klasifikasi “Berhasil” dengan jumlah persentase yang paling tinggi yakni 75%. Deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase 16,7% masuk kedalam klasifikasi sangat berhasil, sementara kategori cukup berhasil menunjukkan hasil persentase 8,3%, klasifikasi tidak berhasil dan sangat tidak berhasil menunjukkan hasil persentase memiliki hasil yakni 0.

3) Kesimpulan mengenai keberhasilan dan kekurangan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

Adapun hasil mengenai keberhasilan dan kekurangan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo berdasarkan rekapan kuisioner berdasarkan variabel yang telah diisi sesuai dengan skor yang diperoleh.

Tabel 7.4 Keberhasilan Dan Kekurangan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

| Variabel | Pernyataan | Skor yang diperoleh |
|---------------------------------------|--|---------------------|
| Atraksi | Jenis atraksi seperti SOP budidaya memetik anggrek sudah memadai | 48 |
| | Kegiatan seperti SOP budidaya memetik dan menanam anggrek yang ada pada atraksi sentra wisata budidaya anggrek sudah memadai | 48 |
| Keterjangkauan (sarana dan prasarana) | Jenis sarana seperti transportasi wisata, biro perjalanan wisata sentra wisata budidaya anggrek memadai | 44 |
| | Kondisi seperti sarana/prasarana pada sentra wisata budidaya anggrek sudah memadai | 38 |
| | Kondisi jalan pada sentra wisata budidaya | 45 |

| Variabel | Pernyataan | Skor yang diperoleh |
|----------------------------------|---|---------------------|
| | anggrek mudah di akses | |
| | Kondisi toilet pada sentra wisata budidaya anggrek sudah memadai | 41 |
| Akomodasi | Sistem pelayanan dan ketersediaan pada sentra wisata budidaya anggrek sudah memadai | 46 |
| Fasilitas Pendukung | Sentra wisata budidaya anggrek ini di sediakan tempat penginapan sudah memadai | 40 |
| | Sentra wisata budidaya anggrek di sediakan tempat ibadah yang memadai | 44 |
| | Sentra wisata budidaya anggrek disediakan tempat untuk membeli makan dan oleh-oleh yang memadai | 49 |
| Organisasi/Kelembagaan Pendukung | Sebelum adanya sentra wisata budidaya anggrek dalam proses pembentukannya masyarakat diikutsertakan | 57 |
| | Proses pengembangan sentra wisata budidaya anggrek dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat setempat | 58 |
| | Komunitas lokal terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan sentra wisata | 57 |
| | | |

| Variabel | Pernyataan | Skor yang diperoleh |
|----------|--|---------------------|
| | budidaya anggrek | |
| | Sentra wisata budidaya anggrek ini dioperasikan dan dikelola secara komunitas | 59 |
| | Pengelolaan sentra wisata budidaya anggrek ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat lokal | 56 |
| | Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sentra wisata budidaya anggrek ini dirancang untuk mendukung penerapan community based tourism | 59 |
| | Pengelola desa wisata mempromosikan keberadaan sentra wisata budidaya anggrek ini kepada wisatawan sudah terorganisir dengan baik | 49 |
| | Pengelola sentra wisata budidaya anggrek memastikan kelestarian lingkungan dan budaya di desa wisata agar tetap terjaga | 45 |
| | Pengelola sentra wisata budidaya anggrek ini menjalin hubungan antara pemerintah dengan masyarakat lokal | 53 |
| | Rencana pengembangan masa depan untuk sentra wisata budidaya anggrek sudah | 48 |

| Variabel | Pernyataan | Skor yang diperoleh |
|----------|---|---------------------|
| | berjalan dengan baik | |
| | Desa wisata terus mengembangkan dan memperbaiki pengalaman wisata di sentra wisata budidaya anggrek berjalan sesuai dengan penerapan konsep CBT | 57 |

Sumber : Hasil Analisis 2023

Pada tabel 7.4 menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dikatakan berhasil dengan melihat dari Organisasi/Kelembagaan Pendukung yang ada di sentra wisata budidaya anggrek dimana dalam adanya sentra wisata budidaya anggrek proses pembentukannya masyarakat diikutsertakan dengan cara dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat serta pengelolaannya dapat membawa manfaat bagi masyarakat local dan dirancang untuk mendukung penerapan community based tourism yang ada pada sentra wisata budidaya anggrek hal ini sesuai dengan tingginya skor yang diperoleh yakni 59 Sedangkan untuk kekurangan dari sentra budidaya anggrek adalah masih kurangnya keterjangkauan (sarana dan prasarana) yang belum cukup memadai serta masih kurangnya fasilitas pendukung berupa penginapan yang belum cukup memadai dengan skor terendah yang diperoleh yakni 38 dan 40.

8. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini sudah terjawab dan menghasilkan keluaran berupa diketahuinya bentuk serta karakteristik penerapan dan penentu tingkat keberhasilan serta kekurangan dalam konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo.

Kesimpulan Analisis Deskriptif Bentuk dan Karakteristik Penerapan Konsep Community Based Tourism Sentra Wisata Budidaya Anggrek

Pada analisis ini sentra wisata budidaya anggrek dadaprejo sudah terstruktur dengan melihat

dari keempat bentuk parameter dari community based tourism tersebut, yakni berupa partisipasi masyarakat, keberlanjutan, keaslian lokal dan pemberdayaan masyarakat. Serta pada indikator keberhasilan menurut Rocharungsat,2008 dalam Prabawati,2013 bahwasannya Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dikatakan berhasil dalam upaya pelibatan masyarakat luas dan manfaat yang terdistribusikan dengan merata. Sedangkan untuk manajemen pariwisata pada sumber daya manusia masih perlunya tenaga yang kompeten Serta dalam kemitraaan atau kerjasama secara internal dan eksternal sudah berjalan dengan baik tetapi untuk kemitraaan internasional masih belum dijalankan dikarenakan masih dalam tahap perencanaan.

Kesimpulan Analisis Skoring (Pembobotan) Tingkat Keberhasilan Penerapan Community Based Tourism Pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo

Analisis skoring pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo masuk kedalam klasifikasi “Berhasil” dengan jumlah persentase yang paling tinggi yakni 75% dikatakan berhasil dengan melihat dari keempat parameter tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa community based tourism terjalankan dengan baik dan sesuai dengan industri pariwisata serta pada community, setiap kegiatan yang dihasilkan dari para pengurus wisata dengan masyarakat dikatakan berhasil dengan melihat dari tingkat kunjungan yang terus meningkat serta tetap menjalin kerjasama baik dari sentra pendidikan dan perusahaan untuk kegiatan budidaya anggrek di Dadaprejo.

Untuk keberhasilan sentra wisata budidaya anggrek juga melihat dari Organisasi/Kelembagaan Pendukung yang ada di sentra wisata budidaya anggrek dimana dalam adanya sentra wisata budidaya anggrek proses pembentukannya masyarakat diikutsertakan dengan cara dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat serta pengelolaannya dapat membawa manfaat bagi masyarakat local dan dirancang untuk mendukung penerapan community based tourism yang ada pada sentra wisata budidaya anggrek hal ini sesuai dengan tingginya skor yang diperoleh yakni 59 Sedangkan untuk kekurangan dari sentra budidaya anggrek adalah masih kurangnya keterjangkauan (sarana dan prasarana) yang belum cukup memadai serta masih kurangnya fasilitas pendukung berupa penginapan yang belum cukup memadai dengan skor terendah yang diperoleh yakni 38 dan 40.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti berdasarkan pada hasil analisis yang telah ditemukan akan diuraikan sebagai berikut.

Bagi Pemerintah

Rekomendasi yang ditawarkan untuk pemerintah terkait yaitu penelitian ini diarahkan sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan dalam pengembangan wisata pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo. Hal ini dikarenakan dalam penelitian mengikutsertakan persepsi wisatawan sebagai konsumen sehingga untuk kedepannya dapat dilihat aspek mana yang menjadi prioritas dalam upaya pengembangan wisata guna memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan bagi wisatawan. Sesuai dengan yang telah disebutkan pada sub bab identifikasi tingkat kepuasan wisatawan maka rekomendasi yang ditawarkan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan aksesibilitas menuju objek wisata dan pelayanan infrastruktur
- 2) Mempertahankan ketersediaan fasilitas dan ketersediaan sarana prasarana dengan pemeliharaan yang lebih baik dan memadai, memiliki keberadaan rambu penunjuk menuju objek wisata, kelengkapan fasilitas dan kesesuaian harga, warung/kios/toko sekitar objek wisata, serta partisipasi masyarakat.
- 3) Pengadaan tempat parkir yang lebih mumpuni untuk wisatawan.
- 4) Mengembangkan pusat informasi mengenai objek wisata desa.
- 5) Dukungan teknis dan pelatihan yang diberikan kepada komunitas untuk memperkuat keterampilan mereka dalam sektor pariwisata.
- 6) Dukungan Promosi dan pemasaran, pemerintah harus melakukan upaya yang aktif dalam mempromosikan desa wisata melalui kampanye pemasaran yang efektif. Kerjasama dengan agen perjalanan lokal dan media pariwisata juga dapat membantu meningkatkan visibilitas desa wisata.

Bagi Masyarakat Setempat

Rekomendasi yang ditawarkan kepada masyarakat yaitu diharapkan untuk mampu memberi pemahaman pentingnya tingkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang konsep community based tourism. sehingga melestarikan budaya, warisan lingkungan, dan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata dalam kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh komunitas wisata setempat. Misalnya, menjadi pemandu wisata lokal, bergabung dengan kelompok seni dan budaya, atau menjadi sukarelawan dalam acara-acara pariwisata. Dengan berpartisipasi aktif, masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pengalaman yang

berharga bagi wisatawan.. Dengan memiliki pemahaman yang kuat, masyarakat dapat secara aktif berperan dalam menjaga keunikan desa wisata dan mengambil tindakan yang berkelanjutan.. Sehingga segala aspek kepariwisataan dapat maju dan berkembang dengan baik serta menghasilkan manfaat yang positif bagi semua kalangan terkait.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Muhammad Fauzan., & Zulfiani, Dini. 2021. "Indikator Pengembangan Desa Wisata" Jilid I. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- Permanasari, Dian.,dkk. 2022. *Buku Tren Industri Pariwisata 2022*.
- Prabawati, Hemas Jakti Putri. 2013. *Faktor- Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus:PNPM Mandiri Pariwisata di Dataran Tinggi Dieng)*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rocharungsat and others. 2008. "Community-based tourism in Asia," *Build. community Capacit. Tour. Dev.*, pp. 60–74, 2008
- Wicaksono, Singgih. 2021. *Kecamatan Junrejo Dalam Angka 2021*. BPS Kota Batu.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook. In Community Based Tourism Handbook*
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo.2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia, no. 1*. Penerbit Gava Media Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep, 2013
- Wirdayanti, Agnes.,dkk. 2021. *Pedoman Desa Wisata. (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia)*.